

PENGARUH AKUNTANSI LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Oleh:

Melisa¹

Ersi Sisdiyanto²

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Alamat: Jalan Letnan Kolonel H Jl. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota
Bandar Lampung, Lampung (35131).

Korespondensi Penulis: melysaputri153@gmail.com

Abstract. *This study aims to examine the impact of environmental accounting implementation on the financial performance of manufacturing companies. Environmental accounting involves disclosing information related to environmental management, efficient use of resources, and efforts to mitigate negative environmental impacts. This research adopts a quantitative approach, utilizing secondary data obtained from annual reports of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2020–2023 period. The data analysis reveals that implementing environmental accounting has a significant positive effect on companies' financial performance, measured through profitability ratios such as Return on Assets (ROA) and market value. These findings highlight that effective environmental management strategies not only support sustainability but also contribute to enhancing a company's economic value. This research recommends that companies improve their environmental accounting practices as part of their business strategies. Moreover, integrating sustainability with financial performance is crucial for maintaining competitiveness amid global demands for environmental responsibility.*

Keywords: *Environmental Accounting, Financial Performance, Manufacturing Companies, Sustainability, Indonesia Stock Exchange.*

PENGARUH AKUNTANSI LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penerapan akuntansi lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur. Akuntansi lingkungan melibatkan pengungkapan informasi terkait pengelolaan lingkungan, efisiensi penggunaan sumber daya, serta upaya mitigasi dampak negatif terhadap lingkungan. Pendekatan penelitian ini bersifat kuantitatif, menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2023. Analisis data menunjukkan bahwa implementasi akuntansi lingkungan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, yang diukur melalui rasio profitabilitas seperti ROA (Return on Assets) dan nilai pasar perusahaan. Temuan ini menegaskan bahwa strategi pengelolaan lingkungan yang efektif tidak hanya mendukung keberlanjutan tetapi juga berkontribusi pada peningkatan nilai ekonomi perusahaan. Hasil penelitian ini memberikan rekomendasi bagi perusahaan untuk meningkatkan praktik pelaporan akuntansi lingkungan sebagai bagian dari strategi bisnis mereka. Selain itu, keberlanjutan yang terintegrasi dengan kinerja finansial menjadi elemen penting dalam menjaga daya saing perusahaan di tengah tuntutan global terkait tanggung jawab lingkungan.

Kata Kunci: Akuntansi Lingkungan, Kinerja Keuangan, Perusahaan Manufaktur, Keberlanjutan, Bursa Efek Indonesia.

LATAR BELAKANG

Perkembangan industri manufaktur di Indonesia menunjukkan tren yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Meskipun sektor ini memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian negara, industri manufaktur juga menghadapi tantangan besar terkait dengan keberlanjutan lingkungan. Seiring dengan meningkatnya kesadaran global tentang dampak negatif aktivitas industri terhadap lingkungan, banyak perusahaan manufaktur mulai mengadopsi akuntansi lingkungan sebagai upaya untuk mengelola sumber daya alam secara lebih efisien, mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, dan meningkatkan citra perusahaan. Akuntansi lingkungan, yang merupakan cabang dari akuntansi manajerial, tidak hanya berfokus pada pelaporan dampak lingkungan, tetapi juga mengintegrasikan faktor-faktor lingkungan dalam pengambilan keputusan perusahaan. Pengelolaan lingkungan yang baik diharapkan dapat memberikan dampak

positif tidak hanya pada lingkungan, tetapi juga pada kinerja keuangan perusahaan, yang menjadi tujuan utama dalam bisnis.

Kinerja keuangan perusahaan, yang dapat diukur dengan berbagai rasio seperti profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas, merupakan indikator penting untuk menilai kesehatan dan daya saing perusahaan. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, banyak studi yang menunjukkan bahwa faktor lingkungan juga berperan dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini mencerminkan bahwa perusahaan yang mengelola dampak lingkungan dengan baik, misalnya dengan mengurangi limbah, meminimalkan polusi, atau menggunakan teknologi ramah lingkungan, dapat memperoleh keuntungan jangka panjang yang lebih besar, baik dalam bentuk penghematan biaya maupun peningkatan reputasi perusahaan di mata konsumen dan investor. Oleh karena itu, penting untuk memahami lebih lanjut bagaimana akuntansi lingkungan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan manufaktur.

Akuntansi lingkungan bukanlah hal baru, namun penerapannya dalam perusahaan manufaktur di Indonesia masih terbatas. Beberapa perusahaan mungkin masih memandang biaya lingkungan sebagai beban yang harus ditanggung, padahal biaya ini dapat diubah menjadi investasi jangka panjang yang menguntungkan. Berdasarkan laporan tahunan dan studi kasus yang ada, perusahaan yang aktif mengimplementasikan akuntansi lingkungan cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang mengabaikan aspek ini. Pengungkapan informasi lingkungan yang lebih transparan dapat meningkatkan kepercayaan investor, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada harga saham perusahaan dan profitabilitas jangka panjang. Selain itu, adopsi akuntansi lingkungan juga berpotensi meningkatkan efisiensi operasional melalui pengurangan pemborosan dan penggunaan sumber daya yang lebih bijaksana.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa akuntansi lingkungan dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dengan dua cara utama. Pertama, akuntansi lingkungan berkontribusi pada pengurangan biaya, seperti biaya energi, bahan baku, dan pengelolaan limbah. Kedua, pengungkapan informasi lingkungan yang lebih transparan dapat meningkatkan citra perusahaan, yang pada gilirannya dapat menarik lebih banyak pelanggan dan investor yang peduli terhadap keberlanjutan. Hal ini sejalan dengan teori keunggulan kompetitif yang menyatakan bahwa perusahaan yang dapat

PENGARUH AKUNTANSI LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR

menciptakan nilai tambah melalui inovasi, termasuk dalam hal keberlanjutan, akan memiliki keunggulan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana implementasi akuntansi lingkungan dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh akuntansi lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah perusahaan yang melaksanakan prinsip-prinsip akuntansi lingkungan dengan baik dapat menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran lebih jelas mengenai pentingnya integrasi aspek lingkungan dalam keputusan akuntansi dan manajerial perusahaan. Di Indonesia, di mana banyak perusahaan manufaktur masih berfokus pada profitabilitas jangka pendek, pemahaman akan hubungan antara akuntansi lingkungan dan kinerja keuangan akan menjadi hal yang penting untuk meningkatkan keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang.

Selain itu, penelitian ini juga ingin menggali sejauh mana faktor-faktor eksternal, seperti kebijakan pemerintah dan regulasi lingkungan, mempengaruhi adopsi akuntansi lingkungan di perusahaan manufaktur Indonesia. Beberapa studi menunjukkan bahwa perusahaan yang beroperasi di negara dengan regulasi lingkungan yang ketat lebih cenderung untuk mengintegrasikan aspek lingkungan dalam laporan keuangan mereka. Hal ini menjadi salah satu pertimbangan penting dalam menyusun kebijakan akuntansi lingkungan, baik bagi perusahaan maupun bagi pembuat kebijakan. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi sejauh mana regulasi yang ada di Indonesia dapat mendorong atau menghambat penerapan akuntansi lingkungan dalam perusahaan manufaktur.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam memperkaya literatur mengenai akuntansi lingkungan, khususnya dalam konteks perusahaan manufaktur di Indonesia. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi perusahaan manufaktur untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka melalui implementasi akuntansi lingkungan yang lebih baik. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan wawasan lebih dalam mengenai hubungan antara keberlanjutan lingkungan dan keberlanjutan finansial perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hubungan antara akuntansi lingkungan dan kinerja keuangan perusahaan manufaktur. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan analisis data yang objektif melalui pengukuran yang sistematis dan statistik. Metode ini sangat relevan untuk mengidentifikasi sejauh mana variabel independen, yaitu akuntansi lingkungan, memengaruhi variabel dependen, yaitu kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2023. Data laporan tahunan ini dianggap sebagai sumber yang kredibel karena telah diaudit dan dipublikasikan secara resmi oleh perusahaan yang bersangkutan.

Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode penelitian. Sampel penelitian diambil menggunakan metode purposive sampling dengan beberapa kriteria seleksi, seperti ketersediaan data akuntansi lingkungan, lengkapnya informasi keuangan, dan kesesuaian dengan fokus penelitian. Dengan pendekatan ini, hanya perusahaan yang secara konsisten melaporkan pengungkapan lingkungan dalam laporan tahunan yang dimasukkan ke dalam analisis. Proses pengumpulan data dilakukan dengan mengakses situs web resmi BEI dan situs web perusahaan yang relevan. Variabel akuntansi lingkungan diukur melalui indikator-indikator yang terkait dengan pengungkapan informasi lingkungan, seperti pengelolaan limbah, efisiensi energi, dan pengurangan emisi karbon.

Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai distribusi data, seperti rata-rata, median, dan deviasi standar. Selanjutnya, analisis inferensial diterapkan untuk menguji hubungan antara akuntansi lingkungan dan kinerja keuangan. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi berganda. Dalam model regresi ini, kinerja keuangan perusahaan diukur menggunakan indikator seperti return on assets (ROA), return on equity (ROE), dan earnings per share (EPS). Sedangkan variabel kontrol, seperti ukuran perusahaan dan struktur modal, juga dimasukkan ke dalam model untuk memastikan validitas hasil analisis.

PENGARUH AKUNTANSI LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Salah satu langkah penting dalam penelitian ini adalah proses validasi data. Validasi dilakukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi standar kualitas, seperti akurasi, konsistensi, dan relevansi. Sebagai bagian dari proses validasi, peneliti melakukan cross-check antara data yang diperoleh dari laporan tahunan dengan sumber data lainnya, seperti publikasi resmi perusahaan. Selain itu, untuk memastikan hasil penelitian yang dapat dipercaya, peneliti juga menerapkan uji asumsi klasik, termasuk uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji ini penting untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi syarat-syarat statistik yang diperlukan.

Penelitian ini juga mempertimbangkan konteks regulasi lingkungan di Indonesia. Oleh karena itu, analisis tambahan dilakukan untuk mengeksplorasi bagaimana kebijakan pemerintah dan regulasi lingkungan mempengaruhi adopsi akuntansi lingkungan oleh perusahaan. Hal ini dilakukan dengan menganalisis dokumen-dokumen regulasi lingkungan yang relevan, seperti Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Selain itu, peneliti juga membandingkan hasil penelitian ini dengan studi-studi sebelumnya untuk memberikan wawasan yang lebih luas mengenai hubungan antara akuntansi lingkungan dan kinerja keuangan dalam konteks yang berbeda.

Prosedur pengumpulan data dilakukan secara sistematis untuk meminimalkan kesalahan dan memastikan keakuratan informasi yang diperoleh. Data laporan tahunan diunduh, dikompilasi, dan dikodekan ke dalam format yang dapat dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik. Penelitian ini juga melibatkan proses penyusunan indikator pengukuran yang relevan dengan tujuan penelitian. Misalnya, indikator pengungkapan lingkungan yang digunakan mencakup elemen-elemen seperti biaya lingkungan, pengelolaan limbah, pengurangan emisi, dan konservasi sumber daya alam. Indikator-indikator ini dikembangkan berdasarkan pedoman internasional seperti Global Reporting Initiative (GRI) dan disesuaikan dengan konteks perusahaan manufaktur di Indonesia.

Keandalan hasil penelitian dijamin melalui penggunaan pendekatan triangulasi data. Dalam hal ini, data yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan dibandingkan dengan data yang diambil dari laporan analisis industri dan publikasi lainnya. Triangulasi ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola-pola yang konsisten dalam data

dan memastikan bahwa hasil penelitian tidak bias. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teknik validasi eksternal dengan cara menguji hasil regresi menggunakan data tambahan dari perusahaan manufaktur yang tidak termasuk dalam sampel utama.

Sebagai bagian dari etika penelitian, peneliti menjaga kerahasiaan data perusahaan dan memastikan bahwa data yang digunakan hanya untuk tujuan akademis. Penelitian ini juga mengikuti pedoman etika penelitian yang berlaku, termasuk memperoleh izin penggunaan data dari sumber resmi jika diperlukan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi akademis tetapi juga mematuhi standar profesionalisme dan integritas penelitian.

Dengan menggunakan metode yang telah dijelaskan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang valid dan reliabel. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi akademisi, praktisi, dan pembuat kebijakan tentang pentingnya akuntansi lingkungan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan manufaktur. Temuan-temuan ini juga diharapkan dapat mendorong lebih banyak perusahaan untuk mengintegrasikan aspek lingkungan dalam strategi bisnis mereka, sehingga memberikan kontribusi positif bagi keberlanjutan lingkungan dan ekonomi secara keseluruhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan bahwa akuntansi lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia. Analisis data menunjukkan bahwa perusahaan yang secara aktif mengintegrasikan akuntansi lingkungan dalam laporan tahunan mereka cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan perusahaan yang tidak melakukannya. Indikator akuntansi lingkungan, seperti pengelolaan limbah, efisiensi energi, dan program konservasi sumber daya alam, terbukti memberikan dampak positif terhadap rasio keuangan, seperti ROA, ROE, dan EPS. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pengungkapan lingkungan yang memadai dapat meningkatkan kepercayaan investor dan memperkuat citra perusahaan (Yuniarti, 2021).

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa dari total sampel penelitian, sekitar 75% perusahaan telah mengungkapkan informasi terkait akuntansi lingkungan dalam laporan tahunan mereka. Pengungkapan ini mencakup berbagai elemen, seperti biaya

PENGARUH AKUNTANSI LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR

yang dikeluarkan untuk pengelolaan lingkungan dan hasil dari implementasi program keberlanjutan. Namun, masih ada 25% perusahaan yang menunjukkan pengungkapan lingkungan yang minimal atau bahkan tidak ada. Kondisi ini mencerminkan bahwa meskipun kesadaran akan pentingnya akuntansi lingkungan semakin meningkat, masih terdapat perusahaan yang belum menjadikannya sebagai prioritas utama (Pratama, 2020).

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa variabel akuntansi lingkungan memiliki koefisien positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Selain itu, variabel kontrol seperti ukuran perusahaan dan struktur modal juga memiliki pengaruh yang signifikan, meskipun tidak sebesar pengaruh dari akuntansi lingkungan itu sendiri. Hasil ini menunjukkan bahwa investasi dalam program lingkungan tidak hanya bermanfaat bagi keberlanjutan, tetapi juga memberikan nilai tambah bagi kinerja keuangan perusahaan (Sari, 2021).

Hasil penelitian ini mendukung teori stakeholder yang menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada pemangku kepentingan lainnya, termasuk masyarakat dan lingkungan (Freeman, 1984). Dalam konteks ini, pengungkapan akuntansi lingkungan menjadi salah satu cara perusahaan untuk memenuhi tanggung jawab tersebut. Ketika perusahaan menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap aspek lingkungan, mereka mendapatkan dukungan dari berbagai pemangku kepentingan, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja finansial perusahaan (Rahmawati & Utami, 2022).

Penelitian ini juga menemukan bahwa pengelolaan lingkungan yang baik dapat menjadi alat pemasaran yang efektif. Sebagai contoh, perusahaan yang berhasil mengurangi emisi karbon atau mengelola limbah industri secara efisien cenderung mendapatkan penghargaan lingkungan atau sertifikasi keberlanjutan. Penghargaan ini dapat meningkatkan reputasi perusahaan di mata investor dan pelanggan, sehingga memperkuat posisi kompetitif perusahaan di pasar (Hidayati et al., 2021). Selain itu, perusahaan yang proaktif dalam mengelola lingkungan sering kali lebih mudah mendapatkan akses ke pembiayaan hijau atau insentif dari pemerintah, yang juga mendukung kinerja keuangan mereka.

Namun, penelitian ini juga mengungkap beberapa tantangan yang dihadapi perusahaan dalam mengimplementasikan akuntansi lingkungan. Salah satu tantangan utama adalah biaya yang diperlukan untuk mengadopsi teknologi ramah lingkungan dan

mematuhi regulasi pemerintah. Bagi perusahaan dengan kapasitas keuangan yang terbatas, investasi dalam program lingkungan sering kali dianggap sebagai beban tambahan yang sulit diakomodasi (Nurjanah, 2020). Oleh karena itu, perlu ada dukungan dari pemerintah dan lembaga keuangan untuk membantu perusahaan, khususnya usaha kecil dan menengah, dalam mengintegrasikan aspek lingkungan dalam operasional mereka.

Dalam analisis tambahan, penelitian ini juga mengamati peran regulasi pemerintah dalam mendorong perusahaan untuk mengadopsi akuntansi lingkungan. Misalnya, Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup memberikan panduan dan kewajiban kepada perusahaan untuk melaporkan aktivitas lingkungan mereka. Penelitian ini menemukan bahwa perusahaan yang beroperasi di sektor dengan regulasi lingkungan yang ketat cenderung memiliki tingkat pengungkapan akuntansi lingkungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan di sektor lain (Handayani & Susanti, 2022).

Dalam konteks akademis, temuan penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam literatur akuntansi lingkungan, terutama dalam memahami bagaimana pengungkapan lingkungan dapat memengaruhi kinerja keuangan di negara berkembang seperti Indonesia. Meskipun banyak penelitian sebelumnya telah membahas topik ini di negara maju, penelitian ini memberikan bukti empiris yang relevan di konteks Indonesia, di mana regulasi lingkungan dan praktik akuntansi masih berkembang (Wijayanti et al., 2023). Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang berfokus pada sektor lain atau wilayah geografis yang berbeda.

Selain itu, penelitian ini juga memberikan implikasi praktis bagi perusahaan. Salah satu implikasi penting adalah perlunya strategi jangka panjang yang mengintegrasikan keberlanjutan lingkungan dalam perencanaan bisnis. Strategi ini tidak hanya mencakup investasi dalam teknologi hijau, tetapi juga pengembangan budaya perusahaan yang mendukung kesadaran lingkungan di semua tingkatan organisasi. Dengan cara ini, perusahaan tidak hanya dapat meningkatkan kinerja keuangan tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap keberlanjutan lingkungan (Susilo & Wulandari, 2022).

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya akuntansi lingkungan sebagai bagian integral dari strategi perusahaan. Dalam era globalisasi dan kesadaran

PENGARUH AKUNTANSI LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR

lingkungan yang semakin meningkat, perusahaan tidak lagi dapat mengabaikan tanggung jawab lingkungan mereka. Pengungkapan akuntansi lingkungan tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi kepada pemangku kepentingan tetapi juga sebagai indikator komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan. Dengan demikian, adopsi akuntansi lingkungan merupakan investasi strategis yang dapat meningkatkan kinerja keuangan dan daya saing perusahaan di pasar global.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa akuntansi lingkungan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia. Implementasi akuntansi lingkungan, yang meliputi pengelolaan limbah, efisiensi energi, dan pengungkapan informasi lingkungan, tidak hanya memenuhi tanggung jawab sosial perusahaan tetapi juga meningkatkan kepercayaan investor, reputasi perusahaan, dan daya saing di pasar. Meskipun terdapat tantangan dalam pelaksanaannya, seperti biaya yang tinggi dan keterbatasan regulasi, manfaat jangka panjang dari praktik ini sangat relevan dalam mendukung keberlanjutan bisnis. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengintegrasikan akuntansi lingkungan dalam strategi bisnis mereka untuk memastikan keberlanjutan ekonomi dan lingkungan secara bersamaan.

DAFTAR REFERENSI

- Arief, D. (2018). Dampak Penerapan Akuntansi Lingkungan terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 12(3), 112-130.
- Fauzi, I., & Setiawan, S. (2021). Akuntansi Lingkungan dan Keberlanjutan Keuangan: Perspektif Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 17(2), 233-246.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, A., & Susanti, R. (2022). Analisis Peran Regulasi Lingkungan dalam Meningkatkan Pengungkapan Akuntansi Lingkungan. *Jurnal Regulasi dan Kebijakan Publik*, 11(3), 345-360.
- Hidayat, N. (2019). Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 7(1), 45-56.

- Hidayati, T. et al. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Berkelanjutan*, 14(2), 190-202.
- Mulyadi. (2017). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nugroho, T., & Sembiring, I. (2019). Analisis Pengaruh Pengelolaan Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Terapan*, 11(2), 90-104.
- Nurjanah, D. (2020). Tantangan Implementasi Akuntansi Lingkungan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Lingkungan*, 8(1), 67-80.
- Pratama, R. (2020). Praktik Akuntansi Lingkungan pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 15(1), 89-101.
- Purnama, R. (2020). Akuntansi Lingkungan dan Kinerja Keuangan: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(2), 67-81.
- Putri, F., & Pratiwi, D. (2022). Pengaruh Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 9(3), 156-169.
- Rahmawati, A., & Utami, S. (2022). Dampak Implementasi Akuntansi Lingkungan terhadap Efisiensi Operasional Perusahaan. *Jurnal Manajemen Lingkungan*, 9(4), 305-320.
- Sari, D. A. (2021). Hubungan Antara Akuntansi Lingkungan dan Reputasi Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Bisnis Indonesia*, 12(3), 245-256.
- Sari, Y., & Firdaus, M. (2021). Peran Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dalam Meningkatkan Reputasi dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 5(4), 199-210.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tanjung, H., & Wahyuni, E. (2020). *Akuntansi Lingkungan: Perspektif Islam dan Bisnis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wibowo, S. (2020). Integrasi Akuntansi Lingkungan dalam Pengelolaan Keuangan Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 14(1), 72-85.
- Wijayanti, E. et al. (2023). Kontribusi Akuntansi Lingkungan terhadap Keberlanjutan Bisnis di Negara Berkembang. *Jurnal Penelitian Akuntansi Berbasis Lingkungan*, 15(1), 78-92.

PENGARUH AKUNTANSI LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Yuniarti, F. (2021). Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 10(2), 123-134.